

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan ibu dan anak merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan kesehatan. Secara global, angka kematian ibu masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian serius. *World Health Organization* (WHO) melaporkan bahwa sekitar 287.000 perempuan meninggal akibat komplikasi kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Sebagian besar kematian tersebut terjadi di negara berkembang dan sebenarnya dapat dicegah melalui pelayanan kesehatan yang berkualitas, termasuk asuhan kebidanan yang komprehensif dan berkesinambungan sejak masa kehamilan hingga nifas.

Di Indonesia, angka kematian ibu dan bayi masih menjadi tantangan dalam pencapaian target *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2023, jumlah kematian ibu mencapai 4.482 kasus, sedangkan jumlah kematian bayi mencapai 29.945 kasus. Penyebab utama kematian ibu meliputi hipertensi dalam kehamilan, perdarahan obstetri, dan komplikasi obstetri lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kualitas pelayanan kesehatan maternal dan neonatal masih perlu ditingkatkan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi (Profil Kesehatan Indonesia : 2024)

Di Provinsi Jawa Barat, angka kematian ibu pada tahun 2023 tercatat sebesar 96,89 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan angka kematian bayi

sebesar 6,4 per 1.000 kelahiran hidup. Meskipun angka tersebut menunjukkan kecenderungan penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, namun masih diperlukan upaya yang optimal untuk mencapai target nasional dan global. Tingginya angka kematian ibu dan bayi menunjukkan bahwa pelayanan kesehatan yang berkesinambungan dan berkualitas masih menjadi kebutuhan utama dalam pelayanan kebidanan (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2024)

Berdasarkan data Pemerintah Kota Tasikmalaya, angka kematian ibu pada tahun 2023 mencapai 194,16 per 100.000 kelahiran hidup. Sementara itu, angka kematian bayi pada tahun 2023 mencapai 7,87 per 1.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menunjukkan bahwa masalah kesehatan ibu dan bayi masih menjadi perhatian penting di Kota Tasikmalaya sehingga diperlukan upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak secara berkelanjutan (Kesehatan and Tasikmalaya, 2024)

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan bayi adalah melalui penerapan *Continuity of Care* (COC). *Continuity of Care* merupakan model asuhan kebidanan yang diberikan secara berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana. Pelayanan yang berkelanjutan memungkinkan bidan melakukan pemantauan kondisi ibu dan bayi secara menyeluruh sehingga faktor risiko dan komplikasi dapat dideteksi lebih dini serta mendapatkan penanganan

yang tepat. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Continuity of Care* dapat meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan dan mendukung upaya penurunan angka kematian ibu dan bayi .

Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Tasikmalaya 2024, di wilayah kerja Puskesmas Purbaratu tercatat 759 ibu hamil dengan perkiraan 319 ibu hamil mengalami komplikasi kebidanan. Data ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan tahun 2023 yang mencatat 658 ibu hamil dan 153 ibu hamil dengan komplikasi kebidanan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pemantauan dan penanganan risiko kehamilan secara berkelanjutan masih sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya komplikasi yang dapat membahayakan ibu maupun janin. Oleh karena itu, penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC) menjadi penting untuk memastikan ibu memperoleh pelayanan yang komprehensif sejak masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana (Kesehatan and Tasikmalaya, 2024).

Kehamilan pada usia 44 tahun termasuk ke dalam kelompok kehamilan risiko tinggi karena berhubungan dengan peningkatan risiko terjadinya hipertensi dalam kehamilan, diabetes gestasional, perdarahan, persalinan dengan tindakan, serta komplikasi pada janin. Oleh sebab itu, ibu hamil usia 44 tahun memerlukan pemantauan yang lebih intensif melalui asuhan kebidanan yang berkesinambungan agar kesehatan ibu dan janin dapat terjaga serta komplikasi dapat dicegah sedini mungkin (WHO, 2025).

B. Tujuan

1. Tujuan Umum

Melaksanakan asuhan kebidanan secara *Continuity of Care* (COC) pada Ny. N usia 44 tahun di Puskesmas Purbaratu mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana sesuai standar pelayanan kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melaksanakan asuhan kebidanan pada masa kehamilan Ny. N usia 44 tahun di Puskesmas Purbaratu.
- b. Melaksanakan asuhan kebidanan pada masa persalinan Ny. N usia 44 tahun di Puskesmas Purbaratu.
- c. Melaksanakan asuhan kebidanan pada masa nifas Ny. N usia 44 tahun di Puskesmas Purbaratu.
- d. Melaksanakan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir Ny. N di Puskesmas Purbaratu.
- e. Melaksanakan asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. N di Puskesmas Purbaratu.
- f. Mendokumentasikan seluruh asuhan kebidanan yang diberikan menggunakan metode SOAP sesuai standar kebidanan.

C. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan bahan pembelajaran bagi mahasiswa kebidanan dalam memahami penerapan asuhan kebidanan secara komprehensif dan berkesinambungan mulai dari masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga keluarga berencana. Selain itu, laporan ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan pengembangan ilmu pengetahuan serta keterampilan mahasiswa dalam memberikan pelayanan kebidanan sesuai standar profesi.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Puskesmas Purbaratu dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan ibu dan anak melalui penerapan asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC).

3. Bagi Profesi

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman bidan dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkesinambungan sesuai standar pelayanan kebidanan. Selain itu, laporan ini dapat menjadi salah satu bentuk penerapan evidence-based practice dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan kebidanan serta menurunkan angka kesakitan dan kematian ibu dan bayi.

4. Bagi Klien

Asuhan kebidanan *Continuity of Care* (COC) yang diberikan diharapkan dapat membantu Ny. N memperoleh pelayanan kesehatan yang

komprehensif, berkesinambungan, dan sesuai dengan kebutuhannya selama masa kehamilan, persalinan, nifas, perawatan bayi baru lahir, hingga penggunaan kontrasepsi. Dengan demikian, kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau secara optimal serta risiko komplikasi dapat dideteksi dan ditangani sedini mungkin.